

**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, OPINI
AUDITOR, PROFITABILITAS, DAN REPUTASI AUDITOR PADA
*TIMELINESS OF FINANCIAL REPORTING***

**Jovi Aryadi Joened¹
I Gusti Ayu Eka Damayanthi²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: kotaksuratjovi@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan kepada publik sangat penting karena informasi tersebut dibutuhkan untuk membuat keputusan dalam berinvestasi dan sebagai peninjauan oleh regulator atas kepatuhan perusahaan terhadap regulasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, komisaris independen, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor pada *timeliness of financial reporting*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode penentuan sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 404 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa ukuran dewan komisaris, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor berpengaruh negatif pada *timeliness of financial reporting*. Sedangkan komisaris independen berpengaruh positif pada *timeliness of financial reporting*.

Kata kunci: *timeliness of financial reporting*, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, opini auditor, profitabilitas, reputasi auditor

ABSTRACT

Timeliness of financial reporting to the public is very important because the information needed to make decisions in investing and a review by regulators over the company's compliance with regulations. The purpose of this study was to determine the effect size of the board of directors, independent directors, the auditor's opinion, profitability, and reputation of the auditor on the timeliness of financial reporting. The population in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013. This study used purposive sampling as a method of determining a sample. The number of samples used in this study was 404 companies. The analysis technique used is multiple regression analysis. Based on the analysis, it is known that the size of the board of directors, the auditor's opinion, profitability, and auditor reputation had negative effect on the timeliness of financial reporting. While independent commissioner had positive effect on the timeliness of financial reporting.

Keywords: *timeliness of financial reporting, board size, independent commissioner, the auditor's opinion, profitability, auditor reputation*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan acuan bagi para calon investor untuk mengetahui mengenai informasi keseluruhan dari perusahaan tujuannya. Laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Kieso *et al.*, 2007: 2). Laporan keuangan yang disajikan perusahaan akan lebih bermanfaat apabila tersedia tepat waktu. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2* yang diterbitkan oleh *Financial Accounting Standard Board (FASB, 1978)* menyebutkan bahwa ketepatanwaktuan didefinisikan sebagai tersedianya semua informasi yang dibutuhkan kepada pengambil keputusan. Apabila informasi tersebut tidak mampu untuk disajikan tepat waktu, maka keakuratan informasi yang diberikan akan menurun kualitasnya.

Ketepatanwaktuan (*timeliness*) menurut Owusu dan Ansah (2000) bahwa kualitas informasi yang tersedia telah direncanakan dan diselesaikan dengan baik. Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan merupakan salah satu dari karakteristik kualitatif pelaporan keuangan karena menentukan relevansi dari informasi dan dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna dan pemanfaat laporan keuangan. Perusahaan publik yang menyajikan laporan keuangan tepat waktu mengindikasikan bahwa perusahaan memberikan sinyal untuk pengguna laporan keuangan akan kehandalan informasi yang telah diberikan (Wirakusuma, 2006). Pemerintah melalui Badan Pengawas Pasar Modal telah menetapkan peraturan yang berkaitan pelaporan keuangan. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan tertuang dalam Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal

nomor X.K.2 yang menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan dan disertai dengan laporan hasil auditan kepada Bapepam paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan dan diumumkan ke publik melalui surat kabar berbahasa Indonesia yang cakupannya nasional.

Al Daoud, *et al.* (2014) menyatakan secara umum, terdapat dua aspek terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan yaitu: (1) *audit report lag*; dan (2) *financial reporting lag*. Dyer dan Mc Hugh (1975), menyatakan terdapat tiga jenis keterlambatan yaitu: (1) *preliminary lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa, (2) *auditor's report lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, (3) *total lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan diterima oleh bursa.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) (2006), menyatakan bahwa dewan komisaris sangat berperan untuk memastikan bahwa perusahaan melakukan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Untuk terhindar dari keterlambatan pelaporan keuangan, peran dewan komisaris khususnya komisaris independen sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Penelitian Al Daoud, *et al.* (2014) menggunakan karakteristik dewan komisaris yang terdiri atas ukuran dewan komisaris dan komisaris independen sebagai variabel penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dewan komisaris yang besar cenderung

untuk menunda pelaporan keuangan dan tidak ditemukannya pengaruh komisaris independen pada *timeliness of financial reporting*.

H₁: Ukuran dewan komisaris berpengaruh pada *timeliness of financial reporting*

H₂: Komisaris independen berpengaruh pada *timeliness of financial reporting*

Beberapa peneliti telah menyertakan variabel-variabel penelitian yang diduga turut mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan diantaranya: opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor. Saputra dan Setijaningsih (2013) menemukan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik opini audit tersebut maka perusahaan cenderung memiliki ketepatan waktu terhadap penyampaian laporan keuangan. Selain itu, Soltani (2002) juga memperlihatkan bahwa perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* cenderung untuk menunda publikasi laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang menerima *unqualified opinion*.

H₃: Opini auditor berpengaruh pada *timeliness of financial reporting*

Profitabilitas juga tidak luput dari perhatian perusahaan agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Ahmed (2003) menyatakan bagian terpenting dalam menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas yang dalam hal ini dinyatakan dalam bentuk berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada suatu periode tertentu.

H₄: Profitabilitas berpengaruh pada *timeliness of financial reporting*

Reputasi auditor diduga juga menjadi pertimbangan perusahaan untuk segera menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Terdapat empat KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* di Indonesia. Berikut adalah daftar KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*:

Tabel 1.
KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*

KAP <i>Big Four</i>	KAP di Indonesia	Alamat
PricewaterhouseCoopers (PWC)	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Plaza 89 Jl. H. R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6 Jakarta 12940 – Indonesia P.O. Box 2473 JKP 10001 Telp.: +62 21 5212901 Fax: +62 21 52905555 / 52905050
Deloitte	KAP Osman Bing satrio	The Plaza Office Tower Lt. 32 Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30 Jakarta – Indonesia, Telp: +62 21 29923100
Ernst & Young	KAP Purwantono Suherman & Surja	Tower 2 Gedung Bursa Efek Indonesia, Lt. 7 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 – Indonesia Telp: +62 21 52895000
Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler (KPMG)	KAP Sidharta dan Widjaja	Lt 33 Wisma GKBI 28, Jl, Jend. Sudirman Jakarta 10210 – Indonesia Telp: +62 21 5742333

Sumber: Agus Ardiana, 2015

Penelitian yang dilakukan oleh Darmiari dan Ulupui (2014) menemukan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* akan semakin cepat dalam pelaporan keuangan dibandingkan yang tidak menggunakan jasa audit dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa auditor yang mempunyai reputasi baik, dalam hal ini KAP *Big Four* akan memberikan kualitas pekerjaan

audit yang efektif dan efisien sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu.

H₅: Reputasi auditor berpengaruh pada *timeliness of financial reporting*.

Penelitian ini menyertakan beberapa teori dan konsep yang relevan sebagai landasan dalam melakukan pembahasan atas ruang lingkup yang diteliti. Salah satu teori yang disertakan yaitu teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan menyatakan bahwa ketika kedua belah pihak memiliki ekspektasi untuk memaksimalkan utilitas mereka, terdapat alasan baik untuk mempercayai bahwa adanya keterlibatan agen dalam perilaku yang oportunistik pada kepentingan pemegang saham (*principal*). Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan kondisi seperti ini sebagai hubungan keagenan dimana ketidakmampuan *principal* untuk dapat mengamati langsung tindakan agen yang dapat menyebabkan bahaya moral dan berdampak pada meningkatnya biaya keagenan.

Jensen dan Meckling (dalam Azubike dan Aggreh, 2014) memberikan pernyataan bahwa komponen dari biaya keagenan direpresentasikan oleh biaya pengawasan yang didukung oleh pemegang saham untuk mengawasi atas tindakan manajer. Publikasi laporan keuangan tidak akan diterima kecuali telah dilakukan audit sebelumnya oleh *certified accountant public* atau auditor eksternal. Keterlibatan auditor eksternal merupakan komponen penting dalam biaya ini sepanjang auditor meyakinkan bahwa tindakan manajer merujuk pada kepentingan pemegang saham, sementara itu auditor juga memiliki tugas yang diperlukan untuk memeriksa rekening perusahaan. Hal itu yang menyebabkan auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam memeriksa kegiatan

manajer dan akan berdampak pada penundaan laporan audit (*audit report lag*) serta terjadi penundaan dalam publikasi laporan keuangan perusahaan jika permasalahan agen cukup besar.

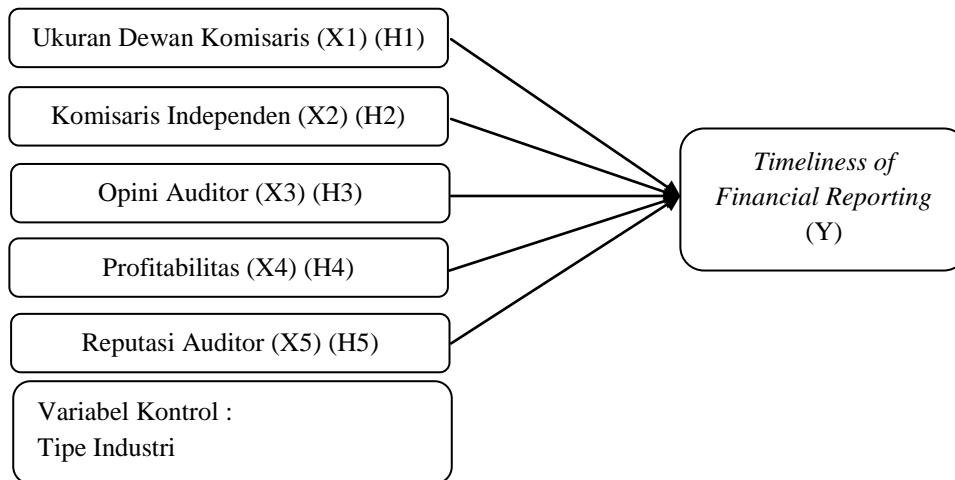
Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang terkait atas isu ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Dora (2011) meneliti mengenai pengaruh *corporate governance* dan kinerja perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan yang mempublik. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdapat dalam ICMD periode 2007 dan 2008. Penelitian tersebut menggunakan tujuh variabel bebas diantaranya: dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, profitabilitas rasio, *leverage* rasio, likuiditas rasio, dan aktivitas rasio. Sampel yang didapatkan oleh peneliti berjumlah 222 perusahaan yang dibagi dalam 2 periode. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, didapatkan 74 perusahaan yang tepat waktu dan 37 perusahaan yang tidak tepat waktu penyampaian laporan keuangan kepada Bapepam untuk tahun 2007. Sebaliknya, pada tahun 2008 didapatkan hanya 37 perusahaan saja yang tepat waktu dan 74 perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan kepada Bapepam. Pada pengujian hipotesis peneliti mendapatkan bahwa hanya variabel likuiditas rasio yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya, variabel dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, profitabilitas rasio, *leverage* rasio, dan aktivitas rasio tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

Awalludin dan Sawitri (2012) meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut diantaranya: *debt to earning ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan opini audit. Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan bahwa *debt ro earning ratio*, profitabilitas, dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Al Daoud, *et al.* (2015) meneliti mengenai pengaruh *internal corporate governance* pada ketepatwaktuan pelaporan keuangan di perusahaan Jordania. Penelitian tersebut memproksikan ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi 2 variabel terikat yaitu: *audit report lags* dan *management report lags*. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut diantaranya: komisaris independen, ukuran dewan komisaris, *CEO duality*, *board diligence*, pengalaman dewan komisaris, komite audit, dan tipe industri. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapatkan bahwa hanya komisaris independen, ukuran dewan komisaris, *CEO duality*, *board diligence*, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lags*. Sedangkan, hanya ukuran dewan komisaris, *board diligence*, *CEO duality*, dan komite audit yang berpengaruh signifikan terhadap *management report lags*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Al Daoud, *et al.*(2014) yang meneliti tentang pengaruh karakteristik dewan komisaris, profitabilitas, dan opini audit pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di seluruh perusahaan yang terdapat di Jordania. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu objek penelitian, lokasi penelitian, tahun penelitian, dan penambahan variabel independen yaitu reputasi auditor. Alasan peneliti melakukan replikasi yaitu untuk mengetahui apakah dengan menggunakan konsep yang sama namun dengan metode yang berbeda akan memberikan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya.

Desain penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian
Sumber: Data diolah, 2015

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses laman www.idx.co.id untuk mendapatkan informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan tahun 2013. Berdasarkan sumbernya, data penelitian yang digunakan yaitu data sekunder. Adapun data

sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Data yang diperoleh merupakan data yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Metode penentuan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:122). Adapun pertimbangan yang dimaksud sebagai berikut: (1) Seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013, (2) Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit tahun 2013, (3) Tahun buku keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember, (4) Perusahaan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.

Adapun pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris dapat dinyatakan dengan pola pikir *two head is better than one* yang berarti bahwa semakin banyak yang memikirkan dan memantau berbagai resiko yang dihadapi perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat mengatasi ancaman yang dibawa oleh resiko tersebut (Muntoro, 2007). Ukuran dewan komisaris (DK) dalam penelitian ini diukur dengan jumlah total anggota dewan komisaris (Al Daoud *et al.*, 2014)

$$DK = \Sigma \text{ anggota dewan komisaris(1)}$$

2) Komisaris Independen

Komisaris Independen (KI) adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan, salah satunya yaitu tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik tersebut. Pernyataan tersebut tertuang dalam peraturan Bapepam-LK nomor IX.I.5 tahun 2012. Savitri (2010) menemukan bahwa keberadaan komisaris independen akan membuat laporan keuangan yang disajikan lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen. Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan rasio komisaris independen terhadap total dewan komisaris (Al Daoud *et al.*, 2014).

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total komisaris}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

3) Opini Auditor

Opini wajar dengan pengecualian dianggap sebagai berita buruk (*bad news*) yang berdampak pada perlambatan proses pelaporan. Perusahaan yang tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung untuk melakukan penundaan yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (Turel, 2010). Opini auditor (OPINI) pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *dummy variable* yaitu skor 1 jika perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), dan skor 0 jika perusahaan mendapatkan opini audit lainnya (Young, 2008).

4) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada suatu periode. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afify (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengauditan dan selanjutnya dapat mengumumkan berita baik (*good news*) lebih awal. Dilihat dari sisi lainnya, perusahaan juga dapat untuk menunda pelaporan keuangan. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari ketidaknyamanan dalam menginformasikan berita buruk (*bad news*). Profitabilitas (PROFIT) dalam penelitian ini diukur dengan perubahan pada profit perusahaan dari tahun sebelumnya. Profitabilitas diukur menggunakan *dummy variable* yaitu skor 1 jika perubahan menyatakan positif (*good news*) dan skor 0 jika perubahan menyatakan negatif (*bad news*) (Al Daoud *et al.*, 2014)

5) Reputasi Auditor

Reputasi auditor pada penelitian ini diproksikan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra dan Setijaningsih (2013) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Peneliti tersebut juga menyiratkan bahwa semakin besar ukuran KAP tersebut maka cenderung memiliki ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Terdapat empat KAP (Kantor Akuntan Publik) yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* (Ardiana, 2014) dijelaskan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Daftar KAP *Big Four* yang Berafiliasi Dengan KAP di Indonesia

KAP <i>Big Four</i>	KAP di Indonesia	Alamat
PricewaterhouseCoopers (PWC)	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Plaza 89 Jl. H. R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6 Jakarta 12940 – Indonesia P.O. Box 2473 JKP 10001 Telp.: +62 21 5212901 Fax: +62 21 52905555 / 52905050
Deloitte	KAP Osman Bing satrio	The Plaza Office Tower Lt. 32 Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30 Jakarta – Indonesia, Telp: +62 21 29923100
Ernst & Young	KAP Purwantono Suherman & Surja	Tower 2 Gedung Bursa Efek Indonesia, Lt. 7 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 – Indonesia Telp: +62 21 52895000
Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler (KPMG)	KAP Sidharta dan Widjaja	Lt 33 Wisma GKBI 28, Jl, Jend. Sudirman Jakarta 10210 – Indonesia Telp: +62 21 5742333

Sumber: Putu Agus Ardiana, 2014

Reputasi auditor (AUDIT) pada penelitian ini diukur dengan *dummy variable* yaitu skor 1 jika auditor merupakan KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* diantaranya: PricewaterhouseCoopers, Ernst and Young, KPMG, atau Deloitte, dan skor 0 jika lainnya (Dibia & Onwuchekwa, 2013).

6) Tipe Industri

Penelitian yang dilakukan oleh Aktas dan Kargin (dalam Rosyidah, 2013) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yaitu efek sektor atau jenis industri, jenis laporan keuangan yang disusun dan laba yang diperoleh perusahaan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa efek sektor atau jenis industri berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengelompokkan perusahaan kedalam 9 sektor

dengan tambahan 1 sektor gabungan yaitu manufaktur. Berikut adalah daftar pengelompokan berdasarkan sektoral yang dirangkum dalam Tabel 3:

Tabel 3.
Daftar Pengelompokan Sektoral Pada Bursa Efek Indonesia

Sektor Utama (Industri Penghasil Bahan Baku)	- Sektor Pertanian - Sektor Pertambangan
Sektor Kedua (Industri Manufaktur)	- Sektor Industri Dasar dan Kimia - Sektor Aneka Industri - Sektor Industri Barang Konsumsi
Sektor Ketiga (Industri Jasa)	- Sektor Properti & Real Estate - Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi - Sektor Keuangan - Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Sumber: Laman sahamok (www.sahamok.com), 2015

Dalam penelitian ini, peneliti menyertakan tipe industri sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2013:61). Variabel kontrol dalam penelitian ini disertakan karena naturalitas dan kompleksitas dari perusahaan diduga dapat mempengaruhi waktu audit dan publikasi laporan keuangan (Al Daoud *et al.*, 2014). Tipe industri diukur dengan menggunakan *dummy variable* yaitu skor 1 jika merupakan industri jasa dan skor 0 jika merupakan industri lainnya. Alasan skor 1 untuk industri jasa berdasar pada pengamatan pendahuluan yang dilakukan peneliti, jumlah perusahaan yang termasuk dalam industri jasa lebih banyak dibandingkan dengan industri lainnya (industri manufaktur dan industri penghasil bahan baku).

7) *Timeliness of financial reporting*

Timeliness of financial reporting atau ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dalam penelitian ini merupakan variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti memproksikan *timeliness of financial reporting* dengan *audit report lag* (ARL). Selaras dengan penelitian sebelumnya (Afify, 2009; Al Daoud *et al.*, 2014), peneliti menggunakan *audit report lag* (ARL) untuk mengukur ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dengan cara menjumlahkan hari dari tanggal periode laporan keuangan tahunan berakhir sampai tanggal penandatanganan laporan auditor.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji ketepatan perkiraan model, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis yaitu uji t (*t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS. Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari *audit report lag*, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, opini auditor, profitabilitas, reputasi auditor, dan tipe industri, seperti yang diuraikan dalam Tabel 4 di bawah ini

Tabel 4.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL (Y)	404	18	98	75.14	13.209
DK (X1)	404	2	22	4.10	1.919
KI (X2)	404	20	100	42.23	12.489
OPINI (X3)	404	0	1	.56	.497
PROFIT (X4)	404	0	1	.55	.498
AUDIT (X5)	404	0	1	.35	.479
IND (X6)	404	0	1	.63	.484
<i>Valid N (listwise)</i>	404				

Sumber: Data diolah, 2015

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata penundaan laporan audit (ARL) yang terjadi adalah sebesar 75 hari dengan standar deviasi 13,209, hal ini berarti perusahaan sangat memperhatikan tentang batas akhir pelaporan keuangan dan tahunan perusahaan yang ditetapkan oleh Bapepam yaitu 90 hari setelah tutup buku. Selain itu, maksimum penundaan laporan audit (ARL) yang terjadi adalah 98 hari, hal ini berarti masih terdapat perusahaan yang telah melanggar atas regulasi dari Bapepam.

Variabel ukuran dewan komisaris (X1) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 22. Nilai rata-rata ukuran dewan komisaris sebesar 4,10 menunjukkan bahwa rata-rata keberadaan dewan komisaris dalam perusahaan berjumlah 4 orang. Nilai standar deviasi ukuran dewan komisaris sebesar 1,919. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan ukuran dewan komisaris yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,919.

Variabel komisaris independen (X2) memiliki nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 100. Nilai rata-rata komisaris independen sebesar 42,23 menunjukkan bahwa rata-rata prosentase komisaris independen dalam perusahaan berjumlah 42,23 persen. Hal ini berarti perusahaan telah mematuhi atas regulasi yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu sekurang-kurangnya 30 persen dari seluruh anggota dewan komisaris. Nilai standar deviasi komisaris independen sebesar 12,489. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan komisaris independen yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 12,489.

Variabel opini auditor (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,56 menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak perusahaan yang mendapat *unqualified*

opinion atas laporan keuangan auditan perusahaan dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan *unqualified opinion* atas laporan keuangan auditan perusahaan. Nilai standar deviasi opini auditor sebesar 0,497. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan opini auditor yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,497.

Variabel profitabilitas (X4) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,55 menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak perusahaan yang mendapat *good news* atau mendapatkan profit yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan yang mendapatkan *bad news* atau mendapatkan profit yang lebih rendah dari tahun sebelumnya. Nilai standar deviasi opini auditor sebesar 0,498. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan profitabilitas yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,498.

Variabel reputasi auditor (X5) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,35 menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak perusahaan yang menggunakan jasa perusahaan audit yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* dibandingkan dengan yang menggunakan jasa perusahaan audit yang berafiliasi dengan *Big Four*. Nilai standar deviasi reputasi auditor sebesar 0,479. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan reputasi auditor yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,479.

Variabel tipe industri (X6) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,63 menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak perusahaan yang termasuk dalam industri jasa dibandingkan dengan perusahaan yang termasuk dalam industri lainnya. Nilai standar deviasi tipe industri sebesar 0,484. Hal ini menunjukkan

bahwa terjadi perbedaan tipe industri yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,484.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan *one sample test Kolmogorov-Smirnov* didapatkan signifikansi 0,135 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal. Tabel 6 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *glejser* bahwa tidak terdapat variabel independen yang signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Tabel 7 menunjukkan hasil uji multikolinieritas bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Predicted Value</i>
<i>N</i>		404
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	79.0767327
	<i>Std. Deviation</i>	10.79845278
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.058
	<i>Positive</i>	.031
	<i>Negative</i>	-.058
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.160
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.135

Sumber: Data diolah, 2015

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	88.379	2.246		39.349	.116
DK (X1)	-1.190	.278	-.211	-4.287	.277
KI (X2)	.003	.041	.004	.075	.940
OPINI (X3)	-3.047	1.035	-.140	-2.943	.344
PROFIT (X4)	-1.771	1.054	-.082	-1.681	.094
AUDIT (X5)	-3.059	1.110	-.136	-2.755	.146
IND (X6)	-1.270	1.078	-.057	-1.177	.240

Sumber: Data diolah, 2015

Tabel 7.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DK (X1)	.909	1.100
KI (X2)	.960	1.041
OPINI (X3)	.973	1.028
PROFIT (X4)	.938	1.066
AUDIT (X5)	.912	1.096
IND (X6)	.945	1.058

Sumber: Data diolah, 2015

Uji ketepatan perkiraan model digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan besaran angka *Adjusted R square* (R^2). Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 8 berikut.

Tabel 8.
Hasil Uji Ketepatan Perkiraan Model (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.652	.646	7.854

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,646 atau (64,6%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen ukuran dewan komisaris, komisaris independen, opini auditor, profitabilitas, dan

reputasi auditor pada ketepatanwaktuan (ARL) sebesar 64,6% sedangkan sisanya sebesar 35,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel diluar model ini.

Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara ukuran dewan komisaris (DK), komisaris independen (KI), opini auditor (OPINI), profitabilitas (PROFIT), reputasi auditor (AUDIT), dan tipe industri (IND) dengan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan (ARL) pada seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 9 berikut ini

Tabel 9.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	T	Sig.
1 (Constant)	92.438	53.424	.000
DK (X1)	-3.790	-17.725	.000
KI (X2)	.193	6.050	.000
OPINI (X3)	-5.415	-6.789	.000
PROFIT (X4)	-2.892	-3.563	.000
AUDIT (X5)	-9.164	-10.712	.000
IND (X6)	-3.301	-3.973	.000

a. Dependent Variable: ARL (Y)

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan pada Tabel 9 di atas, maka dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y=92,438-3,790DK+0,193KI-5,415OPINI-2,892PROFIT-9,164AUDIT-3,301 IND + \epsilon \dots\dots(3)$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diketahui nilai konstanta sebesar 92,438. Konstanta tersebut memiliki arti bahwa jika variabel independen dianggap bernilai konstan, maka nilai ketepatanwaktuan pelaporan keuangan (ARL) sebesar 92,438 atau sebesar 92 hari. Nilai koefisien ukuran dewan komisaris (DK) bertanda negatif yaitu sebesar -3,790. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila ukuran dewan komisaris (DK) mengalami kenaikan 1 satuan dengan

asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan (ARL) akan mengalami penurunan sebesar 3,790 satuan atau 4 hari.

Nilai koefisien komisaris independen (KI) bertanda positif yaitu sebesar 0,193. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila komisaris independen (KI) mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan (ARL) akan mengalami peningkatan sebesar 0,193 satuan atau 1 hari. Nilai koefisien opini auditor (OPINI) bertanda negatif yaitu sebesar -5,415. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila opini auditor (OPINI) mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan (ARL) akan mengalami penurunan sebesar 5,415 satuan atau 5 hari.

Nilai koefisien profitabilitas (PROFIT) bertanda negatif yaitu sebesar -2,892. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila profitabilitas (PROFIT) mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan (ARL) akan mengalami penurunan sebesar 2,892 satuan atau 3 hari. Nilai koefisien reputasi auditor (AUDIT) bertanda negatif yaitu sebesar -9,164. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila reputasi auditor (AUDIT) mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan (ARL) akan mengalami penurunan sebesar 9,164 satuan atau 9 hari.

Nilai koefisien tipe industri (IND) bertanda negatif yaitu sebesar -3,301. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila tipe industri (IND) mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka ketepatanwaktuan pelaporan keuangan (ARL) akan mengalami penurunan sebesar 3,301 satuan atau 3 hari.

Adapun hasil uji parsial (*t-test*) dalam penelitian ini yaitu dari ke lima variabel independen dan satu variabel kontrol yang disertakan kedalam model regresi, seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dalam tabel 9 bahwa nilai dari probabilitas signifikansi dari seluruh variabel tersebut dibawah 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ketepatanwaktuan pelaporan keuangan (*timeliness of financial reporting*) dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris, komisaris independen, opini auditor, profitabilitas, reputasi auditor, dan tipe industri sehingga menerima hipotesis yang diajukan.

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris berpengaruh pada *timeliness of financial reporting*. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk variabel ukuran dewan komisaris (DK) adalah sebesar -17,725 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan pada *timeliness of financial reporting* seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan dengan dewan komisaris yang besar cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan dibandingkan perusahaan dengan dewan komisaris yang kecil. Hasil penelitian ini berbeda dengan Al Daoud, *et al.*(2014) bahwa perusahaan dengan dewan komisaris yang besar membutuhkan lebih banyak waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan dibandingkan perusahaan dengan dewan komisaris yang kecil.

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah komisaris independen berpengaruh pada *timeliness of financial reporting*. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk variabel komisaris independen (KI) adalah sebesar 6,050 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan pada *timeliness of financial reporting* seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Hal ini berarti hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini menemukan bahwa proporsi komisaris independen yang besar cenderung untuk menunda pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan pada proporsi komisaris independen yang besar terdapat banyaknya pertimbangan-pertimbangan tertentu yang akan menyebabkan penundaan atas pelaporan keuangan. Proporsi komisaris independen yang besar juga memungkinkan timbulnya intervensi yang berlebihan kepada perusahaan. Hal ini disebabkan oleh komposisi dewan komisaris yang mayoritas terisi oleh komisaris independen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Daoud, *et*

al.(2014) bahwa keberadaan komisaris independen dalam perusahaan tidak berpengaruh pada *timeliness of financial reporting*.

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah opini auditor berpengaruh pada *timeliness of financial reporting*. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk variabel opini auditor (OPINI) adalah sebesar -6,789 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan pada *timeliness of financial reporting* seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Daoud, *et al.*(2014) bahwa perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* cenderung untuk menunda pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan auditor cenderung menghabiskan waktu yang lebih sedikit untuk melakukan audit pada perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion*.

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh pada *timeliness of financial reporting*. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk variabel profitabilitas (PROFIT) adalah sebesar -3,563 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan pada *timeliness of financial reporting* seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Hal ini berarti hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini selaras

dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al Daoud, *et al.*(2014) bahwa perusahaan yang mendapatkan peningkatan profit akan membutuhkan waktu lebih sedikit untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan.

Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini adalah reputasi auditor berpengaruh pada *timeliness of financial reporting*. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk variabel reputasi auditor (AUDIT) adalah sebesar -10,712 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan pada *timeliness of financial reporting* seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Hal ini berarti hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Setijaningsih (2013) bahwa semakin besar ukuran KAP maka cenderung memiliki ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Darmiari dan Ulupui (2014) juga menyatakan bahwa perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* akan semakin cepat dalam melaporkan keuangan perusahaan dibandingkan yang tidak menggunakan jasa audit dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four*.

SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan ukuran dewan komisaris, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor berpengaruh negatif pada *timeliness of financial reporting*. Sedangkan komisaris independen berpengaruh positif pada *timeliness of financial*

reporting. Berdasar pada kesimpulan tersebut, saran untuk penulis selanjutnya adalah dapat menggunakan variabel independen lainnya yang diduga lebih memiliki pengaruh pada *timeliness of financial reporting*. Selain itu, penulis selanjutnya juga diharapkan dapat memakai pengukuran variabel yang berbeda. Adapun saran untuk perusahaan yaitu diharapkan lebih memperhatikan ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness of financial reporting*) agar sesuai dengan ketentuan regulasi yang ditetapkan oleh Bapepam.

REFERENSI

- Afify, H. A. E. 2009. Determinants of Audit Report Lag: Does Implementing Corporate Governance Have Any Impact? Empirical Evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, 10 (1): 56-86.
- Ahmed, K. 2003. The Timeliness of Corporate Reporting: A Comparative Study of South Asia. *Advances in International Accounting*, 16: 17-44.
- Al Daoud, K. A., et al. 2014. The Timeliness of Financial Reporting among Jordanian Companies: Do Company and Board Characteristics, and Audit Opinion Matter ?. *Asian Social Science*, 10 (13): 191-201.
- , 2015. The Impact of Internal Corporate Governance on the Timeliness of Financial Reports of Jordanian Firms: Evidence using Audit and Management Report Lags. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6 (1): 430-442.
- Ardiana, Putu Agus. 2014. Tendency to Choose Big Audit Firms: Case of Indonesia. *Asian Journal of Financial & Accounting*, 6 (2): 261-277
- Awalludin, Vita. M., dan Sawitri, Peni. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <http://publication.gunadarma.ac.id/handle/123456789/6214>. (diunduh tanggal 12 Februari 2015)
- Bursa Efek Indonesia. 2010. Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia. Jakarta
- Darmiari, N. P. D., dan Ulupui, I. G. K. A. 2014. Karakteristik Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 9 (1): 38-57.
- Dora, S. S., dan Darsono. 2011. *Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Bagi Perusahaan yang Mempublik*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.

- Dyer, J. C. IV and McHugh. A. J. 1975. The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 204-219.
- FASB. 1980. *Statement of Financial Accounting Concept No.2 Qualitative Characteristic of Accounting Information*.
- Ho, Young. L., dan Geum, Joo. J. 2008. Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Korea - An Examination of Auditor Related Factors. *The Journal of Applied Business Research*, 24 (2): 27-44
- Iskandar, M. J., dan Trisnawati, E. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (3): 175-186.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4): 305-360.
- Kieso, Donald. E., et al. (Emil Salim, Penerjemah). 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi kedubelas Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance.2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance*.
- Osman, Abdullah et al. 2014. The Impact of Audit Technology Usage and Corporate Governance on Financial Reporting Timeliness. *Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 1 (7): 317-321.
- Owusu, Stephen dan Ansah. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market :Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, 30(3): 241-254.
- Rosyidah, Khildatur. 2013. *Pengaruh Efek Sektor, Jenis Laporan Keuangan, dan Laba Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Saputra, F. A., dan Setijaningsih, H. T. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012, Universitas Bina Nusantara, Fakultas Ekonomi dan Komunikasi, Jurusan Akuntansi. <http://thesis.binus.ac.id/.../2013-2-01241-AK%20WorkingP>. (diunduh pada tanggal 24 Maret 2015).
- Savitri, Roswita. 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Soltani, B. 2002. Timeliness of Coporate and Audit Reports: Some Empirical Evidence in the French Context. *The International Journal of Accounting*, 37 (2): 215-26.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Turel, A. G. 2010. Timeliness of Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Evidence from Turkey. *Istanbul Universiy Journal of the School of Business Administration*, 39 (2): 227-240.

Wirakusuma, M. G.. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Kepada Publik. *Audi Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 1 (1), h: 52-69.